

PENGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Novi Yeanti¹, Zulhendri², Muhammad Syahrul Rizal³,
Romi Laspita⁴, Melvi Lesmana Alim⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹noviyeanti5@gmail.com, ²zulhendripenya@gmail.com,

³Syahrul.rizal92@gmail.com, ⁴romilaspita@gmail.com,

⁵melvi.lesmana@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve students' early reading skills through the use of picture word cards in grade 1 at UPT SDN 024 Limau Manis in the 2024/2025 academic year. The type of research used is classroom action research. The subjects of this study are 15 students, while the objects of this study are picture word cards and improving students' early reading skills. The study was conducted over two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The data collection techniques used in this study were observation, testing, and documentation. Based on the increase in the number of students who met the criteria for achieving learning objectives (KKTP) and the improvement in class average scores and classical scores. The classical completion rate in Cycle I Session I was 46.66%, in Cycle I Session II 53.33%, and in Cycle II Session I 66.67%, then in Cycle II Session II 93.34%. Based on the research results, it can be concluded that the use of illustrated word cards can enhance the reading skills of first-grade students at UPT SDN 024 Limau Manis.

Keywords: *picture word cards, media, beginning reading, elementary school*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui Media penerapan media kartu kata bergambar pada siswa kelas I UPT SDN 024 Limau Manis Tahun Pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Media Kartu kata bergambar dan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa. Di Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan peningkatan nilai rata-rata kelas dan klasikal. Nilai penyajian ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan I yaitu 46,66%, pada siklus I pertemuan II 53,33%, dan siklus II pertemuan I, 66,67%, kemudian pada siklus II

pertemuan II 93,34%. Berdasarkan hasil penelitian dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa melalui media kartu kata Bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa pada kelas I UPT SDN 024 Limau Manis.

Kata Kunci: kartu kata bergambar, media, membaca pemulaan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa terkait erat dengan kegiatan membaca, termasuk bakat membaca dan potensi, peningkatan kemampuan, praktik fokus, dan hasil akademik yang lebih baik. Membaca juga memungkinkan untuk memahami topik lain serta mendapatkan informasi tentang lingkungan dan mengubahnya menjadi pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rahman et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memiliki kontrol langsung dari membaca sehingga siswa dapat menikmati pemahaman yang tepat tentang proses membaca dan konten membaca. Salah satu aspek pendidikan Indonesia di sekolah dasar yang memainkan peran penting adalah membaca permulaan (Harianto, 2020).

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi atau pesan melalui bacaan. Menurut tarigan membaca merupakan suatu

proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis, melalui media cetak/ bahasa tulis (Faizin, 2024).

Keterampilan membaca awal mengacu pada kemampuan yang harus dikuasai oleh pembaca pada tahap awal membaca. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap kode alfabet, yang meliputi pengenalan huruf secara individu, pengetahuan tentang fonem, serta penguasaan suku kata atau kombinasi kata (Kristanto et al., 2022). Kegiatan belajar selama bermain termasuk siswa belajar, membangun kegiatan siswa dan meningkatkan minat siswa (Sulistyorini, 2016).

Membaca memiliki tujuan utama, yaitu memahami isi bacaan. Siswa memperoleh informasi dan pengetahuan melalui pemahaman terhadap teks yang mereka baca. Seperti yang dikemukakan oleh Arwita et al., 2023 kegiatan membaca tidak akan mencapai hasil yang optimal

tanpa adanya pemahaman. Proses ini tidak dapat dicapai secara instan, melainkan memerlukan pembelajaran yang berkelanjutan dengan dukungan fasilitas, infrastruktur, serta media pembelajaran yang menarik bagi siswa, yang difasilitasi oleh guru.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar-mengajar, karena kehadirannya dapat membantu siswa memahami materi dan memudahkan guru dalam penyampaian pembelajaran. Menurut Ruth Lautfer media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, mendorong kreativitas siswa, serta meningkatkan perhatian mereka dalam proses belajar (Noer et al., 2023).

Menurut Nana dan Ahmad, media dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu: a) Media grafis, yang mencakup gambar, foto, grafik, bagan, poster, kartun, komik, dan lainnya; b) Media tiga dimensi dalam bentuk model, seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan sebagainya; c) Media proyeksi, yang meliputi slide, film strips, film, penggunaan Overhead Projector (OHP), dan lainnya; serta d) Media lingkungan. (Nurgiansyah et al., 2021),

Pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan membaca awal dapat dilakukan dengan metode yang menarik, seperti mengintegrasikan aktivitas bermain serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran (Gading, Magta, & Pebrianti, 2019).

Tahap membaca permulaan, peserta didik akan diperkenalkan dengan bentuk huruf A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut akan dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan diberikan di kelas rendah (SD), yaitu di kelas satu dan kelas dua (SD). Di kelas rendah lah anak-anak mulai dilatih untuk membaca agar peserta didik mampu membaca dengan lancar sebelum mereka masuk ke jenjang membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Salah satu pendekatan efektif yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan kepada siswa adalah penggunaan media kartu suku kata bergambar, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian oleh Chairina (2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 10 Maret 2025 pada kelas 1 SDN 024 Limau Manis kegiatan dalam pembelajaran

membaca, peneliti menemukan gejala yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa. Hal ini disebabkan kurangnya variasi model pembelajaran dan kurangnya penggunaan media saat dalam pembelajaran. Masih banyak siswa yang belum sepenuhnya bisa untuk menguasai keterampilan membaca, seperti siswa yang kesulitan dalam membaca abjad dengan lafal yang tepat. Selain itu, jika kurangnya kemampuan siswa dalam membaca permulaan dapat mengganggu proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan masih sangat rendah. Guru telah berupaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan berbagai cara, seperti mendikte kata-kata yang sulit, mengulang materi pembelajaran, dan memberikan tugas yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.

Masalah ini mengindikasikan bahwa siswa belum menguasai keterampilan fonetik, fonologis, dan pemahaman bacaan secara menyeluruh. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan membaca secara lisan, metode

pembelajaran yang belum tepat, dan minimnya stimulasi literasi di lingkungan keluarga atau sekolah.

Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan solusi yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu solusi utama adalah dengan melaksanakan program literasi dasar intensif, yakni menyediakan waktu khusus setiap hari untuk membaca bersama dan menggunakan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, pendekatan fonik sistematis perlu diterapkan untuk melatih siswa mengenali bunyi huruf dan suku kata secara terstruktur. Latihan membaca nyaring secara berulang juga penting untuk meningkatkan kelancaran dan ekspresi membaca. Penggunaan media audio visual seperti video atau rekaman suara yang menampilkan contoh membaca yang benar dapat menjadi sarana pembelajaran yang menarik dan efektif.

Melihat gejala yang ada, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Sebenarnya, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca

siswa pemula, seperti menerapkan metode konvensional, membimbing siswa dalam pengucapan kata, serta memberikan tugas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Namun, upaya tersebut masih belum berhasil secara optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Permasalahan ini dipengaruhi oleh guru pengelolaan dalam proses pembelajaran serta keterbatasan sarana dan media yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar. Salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca adalah kartu kata bergambar. Dengan penggunaan media ini, diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif, mendorong interaksi antar guru dan peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat siswa yang kesulitan dalam membedakan huruf, belum lancar membaca, serta mengalami kendala dalam mengeja kata dalam sebuah kalimat. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media kartu kata bergambar

berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 024 Limau Manis.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sesuai untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas dan meningkatkan keterampilan siswa. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 024 Limau Manis. Alasan memilih penelitian ini untuk diteliti karena peneliti menemukan permasalahan terkait rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik terutama di kelas 1.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Juni tahun ajaran 2024/2025 pada siswa kelas 1 SD Negeri 024 Limau Manis. Minimal dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang yang terbagi atas 8 orang laki-laki dan 7 orang

perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

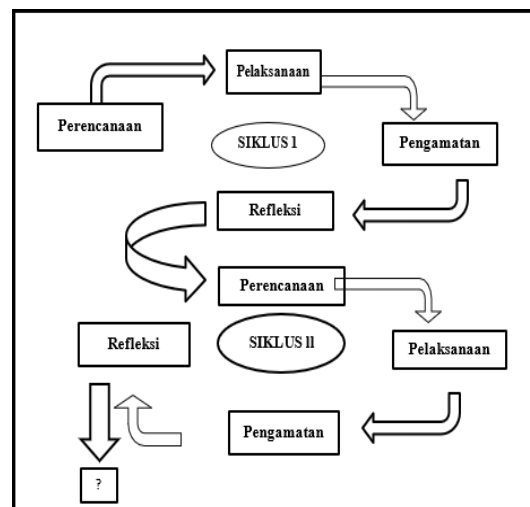
Variabel dalam penelitian ini yaitu, penerapan media kartu kata bergambar (Variabel X) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD (Variabel Y). Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menggunakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena peneliti akan melakukan penelitian berbentuk refleksi.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), Observasi (*observer*), dan refleksi (*reflection*).

Berdasarkan pengertian PTK di atas, bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dimaksudkan di sini adalah melakukan suatu tindakan atau usaha di dalam proses pembelajaran pada kelas 1 SD Negeri 024 Limau Manis yang bertujuan untuk memperbaiki proses dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan

dengan penerapan media kartu kata bergambar.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, tes membaca dan dokumentasi.



Gambar 1. Bagan Siklus PTK

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan pada hari Selasa, 26 Mei 2025 kelas 1 SDN 024 Limau Manis pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang membaca permulaan. Permasalahan yang ditemui banyak siswa antara lain: siswa banyak yang sulit mengenali

huruf. siswa kesulitan merangkai simbol dari huruf-huruf menjadi sebuah kata, siswa saat membaca masih belum tepat dalam tanda baca, siswa kesulitan dalam membaca yang belum lancar atau terbata-bata, dan siswa kesulitan dalam berkonsentrasi ketika membaca. Hal ini disebabkan karena didalam proses belajar mengajar siswa selalu menyibukkan dirinya dengan hal-hal yang tidak jelas, bermain dan bercerita dengan teman sebangku. Sehingga dapat mengganggu siswa lain yang mendengar dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, akan lebih baik guru menggunakan model pembelajaran agar belajar mengajar menjadi lebih efektif dan pemahaman siswa mengalami peningkatan dalam membaca permulaan.

Adapun nilai-nilai pratindakan yang diperoleh dari KKTP yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Nilai pratindakan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 024 Limau Manis

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase %
1.	<70	Belum Tuntas	10	66,67%
2.	>70	Tuntas	5	33,33%
Jumlah			15	

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 024 Limau Manis yaitu terdapat jumlah siswa yang tuntas dalam dalam lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan membaca berjumlah 5 orang siswa dengan klasikal 33,33% yang telah tuntas dengan mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu 70, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 orang siswa dengan klasikal 66,67%.

Setiap rangkaian siklus penelitian ini mewakili rangkaian eksperimen pembelajaran kelas yang dijalankan dalam dua tahap siklus berurutan di lingkungan SDN 024 Limau Manis, di dalam konteks pembelajaran berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang di Sekitar Rumah dengan melibatkan 15 siswa. Selama proses pembelajaran, model pembelajaran kartu kata bergambar diterapkan sebagai kerangka kerja dasar. Saat setiap tahap siklus dilakukan, seorang

pengamat dengan seksama memantau dinamika aktivitas yang terjadi di antara guru dan siswa, mencatat hasil pengamatan dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Tabel 2 Nilai Kemampuan Membaca Pemulaan Siswa Siklus I Pertemuan I

Skor	Kategori	Siklus I	
		Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Sangat Baik	-	-
78-89	Baik	-	-
70-77	Cukup	7	-
60-69	Kurang	-	3
<59	Kurang Sekali	-	5
Jumlah		7 Siswa	8 Siswa
Presentasi		46,66 %	53,33%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 024 Limau Manis pada materi Di Sekitar Rumah siklus I pertemuan I yaitu terdapat 7 orang siswa memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai (70-77), 3 orang siswa dengan nilai kurang rentang nilai (60-69) dan 5 orang siswa dengan nilai kurang sekali rentang nilai <60. Jadi, dapat disimpulkan dari 15 orang siswa, siswa yang tuntas 7 siswa dengan klasikal (46,66%), sedangkan siswa tidak tuntas 8 orang siswa dengan klasikal (53,33%). Untuk lebih jelas data nilai siswa siklus I

pertemuan I dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3 Nilai Kemampuan Membaca Pemulaan Siswa Siklus I Pertemuan II

Skor	Kategori	Siklus I	
		Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Sangat Baik	-	-
78-89	Baik	-	-
70-77	Cukup	8	-
60-69	Kurang	-	3
<59	Kurang Sekali	-	4
Jumlah		8 Siswa	7 Siswa
Presentasi		53,33 %	46,66%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 024 Limau Manis pada materi membaca kata letak dan pemahaman posisi benda siklus I pertemuan II yaitu terdapat 8 orang siswa memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai (70-77), 3 orang siswa dengan nilai kurang rentang nilai (60-69) dan 4 orang siswa dengan nilai kurang sekali rentang nilai <60. Jadi, dapat disimpulkan dari 15 orang siswa, siswa yang tuntas 8 siswa dengan klasikal (53,33%), sedangkan siswa tidak tuntas 7 orang siswa dengan klasikal (46,66%). Untuk lebih jelas data nilai siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4 Nilai Kemampuan Membaca Pemulaan Siswa Siklus II Pertemuan I

Skor	Kategori	Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Sangat Baik	-	-
78-89	Baik	2	-
70-77	Cukup	8	-
60-69	Kurang	-	3
<59	Kurang Sekali	-	2
Jumlah		10 Siswa	5 Siswa
Presentasi		66,67 %	33,33 %

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 024 Limau Manis pada materi Di Sekitar Rumah siklus II pertemuan I yaitu terdapat 2 orang siwa memperoleh nilai baik dengan rentang nilai (78-89), terdapat 8 orang siswa memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai (70-77), 3 orang siswa dengan nilai kurang rentang nilai (60-69) dan 2 orang siswa dengan nilai kurang sekali rentang nilai <60. Jadi, dapat disimpulkan dari 15 orang siswa, siswa yang tuntas 10 siswa dengan klasikal (66,67%), sedangkan siswa tidak tuntas 5 orang siswa dengan klasikal (33,33%). Untuk lebih jelas data nilai siswa siklus II pertemuan I dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 5 Nilai Kemampuan Membaca Pemulaan Siswa Siklus II Pertemuan II

Skor	Kategori	Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Sangat Baik	2	-
78-89	Baik	5	-
70-77	Cukup	7	-
60-69	Kurang	-	1
<59	Kurang Sekali	-	-
Jumlah		14 Siswa	1 Siswa
Presentasi		93,34 %	6,66 %

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 024 Limau Manis pada materi membaca kata letak dan pemahaman posisi benda siklus II pertemuan II yaitu terdapat 2 orang siwa memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai (90-100), terdapat 5 orang siwa memperoleh nilai baik dengan rentang nilai (78-89), terdapat 7 orang siswa memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai (70-77), dan 1 orang siswa dengan nilai kurang rentang nilai (60-69). Jadi, dapat disimpulkan dari 15 orang siswa, siswa yang tuntas 14 siswa dengan klasikal (93,34%), sedangkan siswa tidak tuntas 1 orang siswa dengan klasikal (6,66%). Untuk lebih jelas data nilai siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 6 Rekapitulasi keterampilan membaca permulaan siswa antar siklus

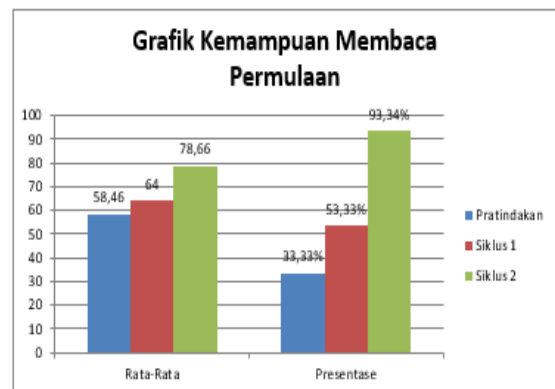
A	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Sangat Baik	-	-	2	-
78-89	Baik	-	-	5	-
70-77	Cukup	8	-	7	-
60-69	Kurang	-	3	-	1
<60	Kurang Sekali	-	4	-	-
Jumlah		8 Siswa	7 Siswa	14 Siswa	1 Siswa
Presentasi		53,33 %	46,66 %	93,34 %	6,66 %

Berdasarkan tabel 6 terdapat peningkatan pada keterampilan membaca permulaan siswa Penerpan model kartu kata bergambar pada kelas I SDN 024 Limau Manis. Diketahui bahwa presentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan mmebaca permulaan siswa pada siklus I klasikal yang tuntas sebesar 46,66% dengan kategori sangat kurang, dan meningkat pada pertemuan siklus II klasikal yang tuntas sebesar 93,34% dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Perbandingan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pratindakan Pada Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pratind akan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	58,46	64	78,66
2.	Persentase Ketuntasan	33,33%	46,66%	93,34%
3.	Kategori	Sangat Kurang	Kurang	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 024 Limau Manis dari prasiklus sebesar 58,46 (30%), meningkat pada siklus I sebesar 64 (46,66%). Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 78,66 (93,34%). Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini:



Grafik 1 Kemampuan Membaca Pemulaan siswa pada Pratindakan siklus I dan Siklus

Setelah melihat rekapitulasi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SDN 024 Limau Manis pada grafik 1 dapat dilihat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa kemampuan klasikal membaca permulaan siswa pada siklus II yaitu 93,34% telah mencapai indikator ketuntasan 75% atau berada pada kriteria sangat baik, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas.

Berdasarkan temuan dalam penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kartu kata bergambar secara tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca pemulaan siswa kelas I SDN 024 Limau Manis. Awalnya, kemampuan membaca pemulaan siswa kelas I SDN 024 Limau Manis tergolong rendah berdasarkan hasil nilai pratindakan. Pada tahap pengumpulan data pratindakan, peneliti melakukan berbagai kegiatan, berupa observasi dan diskusi dengan guru wali kelas tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca pemulaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemulaan siswa kelas I agar dapat membuat siswa merasa nyaman dan sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga sudah berani mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk menyerap setiap pembelajaran yang didapat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gading et al., 2019) yang menyatakan Anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media

kartu kata bergambar dan memperoleh hasil kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi, karena pembelajaran dengan media kartu kata bergambar digunakan sambil bermain, sesuai dengan tema yang ditentukan.

Model pembelajaran kartu kata bergambar berbeda dengan metode konvensional atau ceramah yang kurang menarik perhatian anak. Metode ceramah cenderung membuat anak kehilangan fokus dan lebih suka bermain sendiri atau dengan teman-temannya. Dalam pelaksanaan di lapangan, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kartu kata bergambar. Penerapan penggunaan kartu kata bergambar dimaksudkan untuk alternatif dalam proses pembelajaran agar lebih menarik minat siswa dalam belajar khususnya dalam belajar membaca permulaan. Hal tersebut sesuai dengan usia tahapan siswa kelas rendah yang kebanyakan siswa masih kesulitan untuk membaca (Kristanto & Ratri, 2022).

Penggunaan kartu kata bergambar dalam proses pembelajaran memberikan dorongan positif kepada siswa, terlihat dari keterlibatan aktif mereka selama

pembelajaran dan banyaknya permintaan untuk mengulang permainan dengan kartu kata bergambar karena belum merasa puas dengan hasil yang dicapai. Selain itu, kegiatan pembelajaran mampu memicu kreativitas siswa dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi selama kegiatan. Meskipun sebagian besar siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diingat bahwa mereka masih memerlukan pengawasan dari peneliti. Penggunaan kartu kata bergambar dapat menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anak ketika mereka mulai belajar membaca. Guru dapat menyertakan strategi bermain dan teknik permainan kata untuk memberikan pengalaman yang dinamis, menyenangkan dan membuat siswa lebih mudah mengerti dikarenakan proses pembelajaran menarik (Intang & Nur, 2024).

Jadi dapat disimpulkan dengan menerapkan model pembelajaran kartu kata bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi di sekitar rumah pada kelas I SDN 024 Limau Manis telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemulaan

siswa. Melalui model kartu kata bergambar, siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mampu memicu kreativitas siswa dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi selama kegiatan.

Peneliti juga melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil rata-rata nilai kelas yang tercapai saat itu adalah 58,46 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 33,33%, yang belum mencapai standar KKTP yaitu 70. Pengelolaan pembelajaran di kelas selama ini dianggap kurang efektif dan kurang menarik. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap masalah yang di jelaskan, dan terbukti setelah melakukan penelitian terdapat peningkatan hingga mencapai nilai rata-rata 78,66. Selain itu terdapat 1 siswa yang belum tuntas dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus dalam membaca pemulaan karena peserta didik belum hafal huruf, dan belum bisa membedakan huruf yang bentuknya sama, peserta didik masih mengalami kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata.

D. Kesimpulan

Perencanaan dalam penelitian ini diawali dengan menyusun jadwal penelitian yaitu tanggal 16 sampai 24 Juni 2025. Kemudian mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan saat penelitian seperti ATP, modul ajar, lembar observasi, media kartu kata bergambar dan sebagainya. Setelah menentukan tanggal dan menyiapkan perangkat pembelajaran peneliti meminta izin turun lapangan ke kampus dan ke sekolah yang akan menjadi tempat penelitian yaitu di SDN 024 Limau Manis.

Pelaksanaan menggunakan kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemulaan siswa kelas I SDN 024 Limau Manis, yaitu dilaksanakan dengan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan gambar di papan tulis agar dapat diamati dengan jelas oleh seluruh peserta didik. Selanjutnya siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut, peserta didik diminta untuk mengamati dan menyebutkan berbagai hal yang mereka lihat. Guru

membantu proses pengamatan dengan mengajukan pertanyaan. Selanjutnya Peserta didik diajak untuk membaca dan mengeja kata-kata bergambar tersebut dengan lantang secara bersama-sama. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk mencari kata-kata yang belum lengkap dalam bacaan, lalu membimbing mereka untuk menggabungkan suku kata yang kurang agar membentuk kata yang utuh. Setelah itu, peserta didik diminta maju ke depan kelas untuk membaca dan mengeja kata-kata tersebut. Peserta didik diminta untuk membaca dan mengeja kalimat-kalimat yang telah dituliskan oleh guru, berdasarkan kata yang telah ditandai sebelumnya. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup dengan latihan evaluasi membaca secara individu serta pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara berkelompok dan berpasangan.

Peningkatan kemampuan membaca pemulaan siswa kelas I SDN 024 Limau Manis dengan menggunakan kartu kata bergambar, pembelajaran berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasil tes. Hasil tes pada siklus I pertemuan I menunjukkan ada 7 orang siswa

(46,66%) dari 15 siswa yang termasuk tuntas dengan kategori “Sangat Kurang” (<60), dan pada siklus I pertemuan II menunjukkan ada 8 orang siswa (53,33%) dari 15 siswa yang termasuk tuntas masih dengan kategori “Sangat Kurang” (<60), dan pada siklus II pertemuan I menunjukkan ada 10 orang siswa (66,67%) dari 15 siswa yang termasuk tuntas tetapi masih dengan kategori “Kurang” (60-69), sedangkan pada siklus II pertemuan II menunjukkan ada 14 orang siswa (93,34%) dari 15 siswa yang termasuk tuntas dengan kategori “Sangat Baik” (90-100).

Hendaknya memiliki sikap inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru hendaknya lebih kreatif dalam membimbing siswa terutama untuk membaca agar siswa dapat mengeja huruf menjadi kata. Dan guru juga harus menggunakan berbagai model pembelajaran dalam mengajar, salah satunya menggunakan kartu kata bergambar untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Chairina, I. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Melalui Media Big Book. *Al 'Adzkiya Internasional Of Education And Sosial*, 1–9. <https://aladzkiyajournal.com/index.php/AloES/article/view/3>
- Faizin, M. (2024). Analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 di sd ypk bukit sion kuadas. 4(3), 437–446.
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454-312.2>
- Intang, B., & Nur, A. M. (2024). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sd. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (Inovasi)*, 3(1), 73-82.

- Kristanto, A., & Ratri, A. K. (2022). Analisis Membaca Permulaan Kelas 1 Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di SD Negeri 2 Podorejo. *Sultra Educational Journal*, 2(2), 127–134.
<https://doi.org/10.54297/seduj.v2i2.284>
- Noer, M., Mustikasari, E., Hadi, P. K., & Hurustianit, A. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Kata Baku Bahasa Indonesia Dengan Media Pembelajaran “ Puzzle Kata ” Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Mlarak Tahun Pelajaran 2022 / 2023*. 159–166.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurchotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10.
<https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Silmi, M., & Kusmarni, Y. (2017). Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 6(2), 230–242.
<https://doi.org/10.17509/factum.v6i2.9980>
- Sulistiyorini, S. (2016). Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan untuk Siswa Kelas Rendah SD. Yogyakarta: Deepublish.